



Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Berbasis Media *Big Book* Interaksional sebagai Solusi Gangguan *Speech Delay*

Novita Yudhitia¹, Nenden Sundari², Esya Anesty Mashudi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Saat ini, *Speech delay* diinformasikan sebagai salah satu masalah utama yang dihadapi oleh orangtua anak. *Speech delay* menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan orangtua dan guru yaitu dengan menggunakan media interaktif. Penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan dan dampak penggunaan media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini dengan *speech delay* pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratoris. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang anak berinisial AAW (5 tahun) dengan *speech delay*, 1 orang guru kelompok B dan ibu dari AAW. Temuan peneliti menunjukkan penggunaan media *big book* interaksional oleh guru dan orangtua dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini dengan *speech delay*, menunjukkan dampak positif terhadap beberapa aspek keterampilan berbicara. Penggunaan media *big book* interaksional perlu disertai dengan kemampuan guru dan orangtua dalam mengartikulasikan kata dengan baik, mengulang pelafalan arti dari kosakata sederhana, serta memberi umpan balik pada anak agar mampu menyelesaikan kata atau kalimat. Hal tersebut memberi dampak positif pada kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan lebih kompleks, pengembangan kosakata dan pembentukan kalimat.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Keterampilan Berbicara; Media Big Book; Speech Delay*

ABSTRACT. Currently, *speech delay* is reported as one of the main problems faced by parents of children. *Speech delay* causes children to experience difficulties in speaking and language. One form of stimulation that parents and teachers can do is by using interactive media. This research aims to determine the stages and impact of using interactional *big book* media in stimulating the speaking skills of early childhood children with *speech delay* in group B at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang Kindergarten. This research uses a qualitative approach with an exploratory method. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques. The subjects in this study were 1 child with the initials AAW (5 years old) with *speech delay*, 1 group B teacher and AAW's mother. The researchers' findings show that the use of interactional *big book* media by teachers and parents in stimulating the speaking skills of young children with *speech delay*, shows a positive impact on several aspects of speaking skills. The use of interactive *big book* media needs to be accompanied by the ability of teachers and parents to articulate words well, repeat the pronunciation of the meaning of simple vocabulary, and provide feedback to children so they are able to complete words or sentences. This has a positive impact on children's ability to answer more complex questions, develop vocabulary and form sentences.

Keyword : *Early Childhood; Speaking Skills; Big Book Media; Speech Delay*

Copyright (c) 2024 Novita Yudhitia dkk.

✉ Corresponding author : Esya Anesty Mashudi

Email Address : esyaanesty@upi.edu

Received 21 Juni 2024, Accepted 22 Agustus 2024, Published 22 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan bahasa anak meliputi kemampuan untuk merespon suara, mengikuti perintah, mencari arah bunyi, dan kemampuan berbicara [1]. Kemampuan berbicara anak usia dini adalah kemampuan yang mencakup penguasaan kosakata, pengutaraan kosakata dan membentuk kalimat. Kemampuan berbicara mencakup tiga proses yaitu : pengucapan kata, membangun kosakata dan membentuk kalimat. Keterampilan berbicara termasuk ke dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun biasanya sudah mampu berinteraksi dan bercakap-cakap dengan orang lain [2]. Menurut Bromley, awal perkembangan berbicara pada anak ditandai dengan mengoceh, menggumam atau membeo [3]. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebutkan nama lengkap, senang menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar dalam pengucapannya, bicaranya mudah dimengerti dan dapat membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya [4]. Sedangkan keterampilan berbicara adalah kebutuhan penting dalam kehidupan seorang anak yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosialnya[5].

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya anak usia dini mengalami *speech delay* dan pentingnya menemukan metode yang efektif untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak. Salah satu faktor yang mendorong penelitian ini adalah pengamatan langsung peneliti terhadap kasus anak yang mengalami *speech delay* di lingkungan sekitar. Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap anak yang mengalami *speech delay*, wawancara dengan orangtua dan guru. Data ini dianalisis untuk memahami dampak penggunaan dari media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak.

Anak dikatakan mengalami keterlambatan berbicara, apabila pada usia 5-6 tahun kemampuan produksi suara dan komunikasinya dibawah rata-rata anak seusianya. Gejala anak yang mengalami gangguan dalam keterampilan berbicara meliputi: 1) Anak mengalami gerak lidah terbatas [6]; 2) Ekspresi panik dan ketakutan [7]; 3) Sulit mengungkapkan keinginan dengan kata-kata [8]; Serta 4) Cenderung mengungkapkan kata-kata yang tidak jelas, sehingga menyebabkan miskomunikasi antara anak dengan dengan orang lain [9]. Anak usia pra sekolah (3,4,5 tahun) termasuk pada perkembangan bahasa tahap ke III yakni pengembangan tata bahasa cirinya anak sudah dapat membuat kalimat dan anak memperpanjangkan kata menjadi suatu kalimat [10]. Pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara, kemampuan berbicara anak saat usia 6 tahun masih belum memasuki tahap ke III.

Perkembangan setiap anak berbeda-beda ada yang mendapatkan *miletones* perkembangan dengan cepat ada juga yang terlambat. Salah satunya pada perkembangan berbicara anak, ada anak yang sudah mampu berbicara sebelum usia 2 tahun secara lancar dan menguasai banyak kosakata, ada pula yang mengalami keterlambatan berbicara, belum bisa berbicara pada usia 2,5 tahun atau lebih [11]. Anak usia 5-6 tahun sudah mampu memakai keahlian bahasa, yakni keahlian untuk berbicara agar bisa mengikutsertakan diri untuk berkomunikasi. Anak menerapkan bahasa

dengan beberapa cara salah satunya menanya, diskusi, bernyanyi, dan syair [2]. Pada anak yang mengalami *speech delay* di usia 5-6 tahun anak belum dapat menggunakan keahlian bahasanya. Beberapa dampak *speech delay* pada anak diantaranya, kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) dan membangun hubungan sosial dengan orang lain [12]; dan kesulitan mengucapkan huruf atau suku kata [13]. Upaya mengatasi dampak *speech delay* pada anak dapat dilakukan melalui berbagai macam diantaranya : 1) Melalui penggunaan metode bercerita [14]; 2) dengan memberikan stimulus dan apresiasi [15]; serta 3) meningkatkan kapasitas verbal anak melalui *bonding* dengan orangtua [9].

Dari berbagai penelitian terdahulu diketahui bahwa dalam penggunaan metode bercerita sebagai upaya mengatasi *speech delay* pada anak usia dini diperlukan media yang sifatnya interaksional. Media yang dapat digunakan untuk bercerita diantaranya adalah: 1) Media *board game* [12]; 2) Media boneka panggung interaktif [16]; 3) Media *flash card* [17]; dan 4) Media *big book* [18]. Penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada pengenalan dan cara membuatnya saja, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan, penerapan serta dampak dari penggunaan media *big book* interaksional pada anak yang mengalami *speech delay*. Media ini sangat bermanfaat bagi anak *speech delay* karena media *big book* interaktif memiliki gambar serta tulisan yang menarik, yang membuat anak untuk dapat belajar dan menyebutkan kosakata atau gambar tokoh yang ada di dalam media *big book* interaksional. Media *big book* interaksional juga dapat meningkatkan minat anak dalam pelajaran serta membantu guru dan orangtua dalam pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan berbagai stimulasi yang telah teruji efektivitasnya, maka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang digunakan metode bercerita untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini dengan *speech delay*. Oleh karena itu media *big book* interaksional dipilih sebagai media dalam bercerita. *Big book* interaksional pada dasarnya adalah sebuah buku cerita dengan ukuran besar yang berisi gambar-gambar dan kalimat-kalimat sederhana yang berulang dan membentuk sebuah kisah. Pada *big book* interaksional beberapa kalimat terpotong dan dapat dilanjutkan oleh anak. *Big book* interaksional dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena mengundang gambar yang diminati anak, tulisan yang mudah diingat, kosakata yang mudah dipahami mempunyai plot atau alur yang sederhana, jelas dan memiliki unsur humor [19]. Penggunaan media *big book* khususnya yang interaksional, dapat mengembangkan keterampilan berbicara, dan merangsang anak untuk berkomentar tentang isi gambar atau cerita. Guru dapat mengajak anak untuk mengulang cerita yang terdapat di dalam *big book* interaksional sehingga dapat membantu perkembangan bahasa anak [20]. Media *big book* interaksional memiliki banyak manfaat diantaranya : 1) Anak termotivasi untuk belajar lebih cepat [21] 2) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan [22] ; 3) Membuat anak lebih menyukai berbagai tema dan jenis cerita yang berbeda [23], [24] ; 4) Anak senang menggemari cerita [25], [26] ; dan 5) Secara bertahap membiasakan anak membaca cerita secara mandiri [27].

Metode bercerita menggunakan media *big book* interaksional digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini dengan *speech delay* yang berinisial

AAW (laki-laki, 6 tahun). TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang berupaya meningkatkan keterampilan berbicara subjek AAW dengan menggunakan media *big book* interaksional sejak anak memasuki kelompok B dan sampai saat ini masih menggunakan media tersebut. Upaya tersebut cukup berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara subjek AAW, seperti pada awalnya AAW hanya menunjuk dan berkata “euh”, saat menginginkan suatu benda, saat ini AAW sudah dapat mengucapkan nama benda yang dimaksud misalnya minum, buku, dan sebagainya. Perubahan tersebut salah satunya disebabkan oleh rutinitas kegiatan membaca *big book* interaksional dengan guru dan orang tua. Wawancara dilakukan dengan orangtua AAW, yaitu ibu SW (39 tahun) dan ayah FW (41 tahun), serta guru kelompok B (ibu SY). Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua AAW “bahwa sejak usia 2,5 tahun AAW mengalami keterlambatan berbicara. Meskipun sudah mampu merespond suara dan perintah AAW kesulitan mengucapkan kata-kata dengan jelas dan membentuk kalimat”. Kemudian hasil wawancara dengan guru kelompok B (ibu SY) mengatakan “Saya mengamati bahwa AAW cenderung banyak menggunakan kata kata yang tidak jelas, yang menyebabkan miskomunikasi dengan teman dan guru di sekolah”.

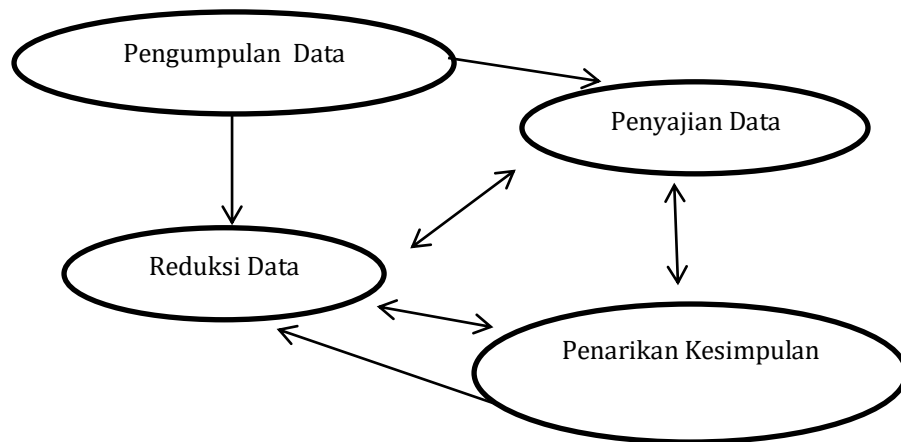
Melalui penggunaan media *big book* interaksional diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi anak yang mengalami *speech delay* untuk melatih keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu, fokus permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *big book* interaksional untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay*?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tahapan penggunaan media *big book* interaksional untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini yang mengalami *speech delay* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang. 2) Untuk mengetahui dampak penggunaan media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratoris. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain [28]. Menurut Basuki (2018) Metode eksploratoris merupakan penelitian yang berusaha mengeksplorasi fenomena-fenomena yang diteliti dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metode eksploratoris digunakan untuk mengungkapkan dan memahami upaya guru dan orang tua dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media *big book* interaksional secara lebih terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang. Dengan subjek penelitian yakni satu orang siswa kelompok B berinisial AAW (6 tahun), orang tua AAW yakni ibu SW (39 tahun) dan bapak FW (41 tahun), serta satu orang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang berinisial SY (guru kelompok B).

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis dengan cara menganalisis data hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles

dan Huberman dalam [28], mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu 1) Reduksi data: Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh percakapan wawancara agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya; 2) Penyajian data: Pada tahap ini peneliti menyajikan informasi secara naratif dengan menggunakan data sebagai pendukung, yakni untuk mengetahui penggunaan media *big book* interaksional untuk anak yang mengalami *speech delay*, dan 3) Penarikan kesimpulan: Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah selesai semua tindakan intervensi yang diberikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.



Bagan 1. Analisis Data Miles Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

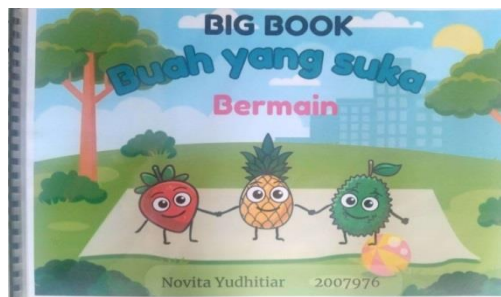
Data dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), berinisial AAW berjenis kelamin laki-laki, memiliki tinggi badan 112 cm, berat badan 16 kg, dengan rambut berwarna hitam berkulit sawo matang. AAW merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri ibu SW (39 tahun) dan Ayah FW (41 tahun), Ayah AAW bekerja sebagai wiraswasta sedangkan ibu SW adalah seorang ibu rumah tangga. Selain AAW, orang tua dan guru yang mengajar AAW di sekolah juga menjadi subjek penelitian.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sementara wawancara dilakukan secara daring melalui *whatsapp* dengan ibu AAW. Wawancara penelitian dilakukan secara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Data penelitian ini menerapkan model interaktif dari Miles dan Huberman, kemudian data di analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi peneliti akan mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi dari percakapan dengan orang tua dan seorang guru kelas di sekolah untuk memahami dampak dan upaya-upaya

yang dilakukan orang tua dan guru dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay* menggunakan media *big book* interaksional.

Pada tahap penyajian data, data yang telah diberi kode serta disesuaikan dengan masing-masing unit analisis kemudian unit analisis yang tidak sesuai tidak digunakan. Dan pada tahap penarikan kesimpulan dapat dilihat data-data tersebut apakah menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis keseluruhan dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana tahap penggunaan media *big book* interaksional untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan *speech delay* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang? Dan apa saja dampak dari penggunaan media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang?. Penggunaan media *big book* interaksional telah marak digunakan di lingkungan pendidikan, namun penerapan media *big book* interaksional masih minim diterapkan untuk tujuan menstimulasi keterampilan berbicara anak yang mengalami *speech delay*.

Big book interaksional adalah salah satu media pembelajaran sederhana yang mampu menarik perhatian anak. Karena selain gambar dan ukurannya yang besar, media ini juga dilengkapi warna dan tulisan yang bervariasi sehingga memungkinkan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa [29]. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang digunakan media *big book* interaksional dengan judul "*Buah Yang Suka Bermain*".



Gamabar 1. Media Big Book Interaksional

Biasanya media *big book* interaksional digunakan ketika pembelajaran pertama dimulai setelah pembiasaan shalat dhuha, anak memasuki ruangan kelas dan merapihkan peralatan shalat kemudian anak melakukan pembiasaan berdoa dan bernyanyi sebelum pembelajaran pertama dimulai. Pada saat pembelajaran dimulai, AAW diajak untuk memisahkan diri dari teman-teman menuju kelas yang berbeda untuk berlatih keterampilan berbicara dengan ibu SY (guru kelompok B). Melalui media *big book* interaksional yang berjudul "*Buah Yang Suka Bermain*", AAW diajak berdialog dan membaca bersama, sementara teman-teman yang lainnya melakukan kegiatan pembelajaran meronce dengan ibu SF. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh sejumlah temuan penelitian sebagai berikut :

Tahap Penerapan media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay*. Tahap penggunaan media *big book* interaksional dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Adapun deskripsinya sebagai berikut :

Tahap persiapan, Pada awal pembelajaran ibu SY mengajak AAW untuk berdoa dan bernyanyi sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Berdoa berkaitan dengan upaya mengungkapkan sikap syukur, kedisiplinan dan selalu mengingat Allah baik sebelum kegiatan hingga mengakhiri kegiatan [30]. Setelah berdoa selesai ibu SY mengajak AAW untuk bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat mencairkan suasana hati, memperkuat keterampilan berbicara dan dapat mengenal konsep-konsep baru melalui bernyanyi secara menyenangkan [31]. Setelah kegiatan berdoa dan bernyanyi selesai, suasana kelas lebih tenang dan penuh semangat kemudian AAW siap memulai proses belajar mengajar dengan antusiasme yang tinggi. Namun sebelum ibu SY menyampaikan materi bercerita melalui media *big book* interaksional, ibu SY terlebih dulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan dari kegiatan sebelum pembelajaran yaitu agar aktivitas pembacaan cerita dapat menarik dan dapat mengetahui garis besar dari [32].

Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan dimana ibu SY memulai dengan membacakan judul cerita secara jelas dan menggunakan ekspresi yang dapat menghidupkan cerita agar AAW dapat memperhatikan guru ketika sedang membacakan cerita. Membacakan cerita secara jelas dan ekspresif dapat menarik minat anak dalam stimulasi keterampilan berbicara yang ada dalam isi cerita sehingga anak tertarik untuk berbicara mengenai isi cerita dan gambar pada media *big book* interaksional, dan guru perlu menguasai *storytelling* yang baik agar anak tidak mudah bosan [33]. Setelah selesai pembacaan cerita melalui media *big book* interaksional ibu SY mengajukan beberapa pertanyaan singkat kepada AAW terkait gambar ilustrasi dan huruf dengan tujuan agar merangsang keterampilan berbicara AAW dan refleksi terhadap isi cerita. Adapun pertanyaan singkatnya yaitu *"Apa yang kamu lihat pada gambar ini?"* kemudian AAW menjawab sambil menunjuk gambar pada *big book* interaksional *"Me... lon, Na... nas"* kemudian guru mengajukan pertanyaan singkat kepada anak *"Buah apa yang tertusuk oleh buah durian"* sambil menunjuk gambar dan memperhatikan gambar subjek AAW pun menjawab *"Sto... yi"* yang maksudnya adalah *"Strawberry"*, kemudian ibu SY (guru kelompok B) mengulangi pelafalan pada kalimat *"Strawberry"* dengan terbata-bata dan secara perlahan agar AAW dapat menirukan secara perlahan suku kata dalam kata *"Strawberry"*. Ibu SY dengan sabar mengeja setiap suku kata dari kalimat *"Strawberry"* sampai pada akhirnya AAW bisa mengikuti dengan baik, biasanya kegiatan tersebut dapat diulangi sampai 3 kali. Hasil dari kegiatan melafalkan secara berulang-ulang saat ini subjek AAW mengalami perubahan dalam pengembangan kosakata, yang tadinya hanya dapat melafalkan lima kata dari kalimat *"Sto... yi"* saat ini AAW sudah dapat melafalkan dengan kalimat *"Stobeyi"*. Kemudian ibu SY mengajari subjek AAW pada suku kata yang belum jelas yaitu huruf *"R"* kegiatan tersebut diulangi beberapa kali sampai AAW mengalami perubahan dalam pengembangan kosa kata.

Tahap penyelesaian, setelah penyampaian materi bercerita melalui media *big book* interaksional ibu SY merangkum inti dari cerita secara singkat dan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam isi cerita yang berjudul *"Buah Yang Suka Bermain"*. Dalam kegiatan, merangkum dan menyampaikan pesan moral pada cerita dapat merefleksi anak dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran melalui beberapa

pertanyaan singkat setelah dilaksanakannya cerita melalui media *big book* interaksional [34], [35]. Kemudian ibu SY menyampaikan beberapa pertanyaan singkat kepada AAW yaitu, “Apa yang paling menarik perhatian AAW dari media cerita *big book* interaksional ini?” lalu guru mengajukan pertanyaan singkat kembali kepada AAW “Apakah ada bagian dari cerita yang lebih seru dari penggunaan media cerita *big book* interaksional yang berjudul “Buah Yang Suka Bermain?”.

Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi ibu SY menanyakan bagaimana hati dan perasaan AAW setelah belajar sambil bercerita melalui media *big book* interaksional, sambil melatih keterampilan berbicaranya dengan cara mengajak AAW berinteraksi melalui media bercerita yang ada pada *big book* interaksional yang berjudul “*Buah Yang Suka Bermain*” kemudian mengajak anak berdialog. Ibu SY memperhatikan sejauh mana AAW tertarik dalam menggunakan media bercerita dengan *big book* interaksional dalam pembelajaran.



Gambar 2. Penerapan Media *Big Book* interaksional 1

Media *big book* interaksional dirancang dengan tujuannya agar anak dapat memahami makna bacaan melalui cerita yang disertai gambar-gambar berwarna dan menarik [36]. Hal tersebut seperti dikutip dari hasil wawancara dengan guru kelas AAW (Ibu SY) yakni : “Karakteristik pada media cerita bergambar (*big book* interaksional) pada anak yang mengalami *speech delay* tentu senang, dikarenakan didalam buku tersebut terdapat cerita yang menarik dan gambar-gambar yang unik sehingga cukup menarik perhatian anak. Kedua, warna lebih beragam dan menarik dari segi tampilan, serta ditambah dengan tulisan yang cukup besar”. Sebagai salah satu pilihan bacaan untuk anak, media *big book* interaksional pada judul “*Buah Yang Suka Bermain*” diyakini memiliki nilai lebih dari pada sekedar hiburan, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Dengan adanya model pendekatan menggunakan media *big book* interaksional berguna untuk membantu anak yang mengalami *speech delay* dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui cerita dengan media *big book* interaksional yang dapat menambah kosakata baru dengan bercerita dan dapat menggunakan kata-kata serta dapat memahami suatu kalimat yang kompleks [37].

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa penggunaan media *big book* interaksional dapat berpengaruh penting dalam menstimulasi keterampilan berbicara pada subjek AAW. Sebelumnya kondisi yang dialami oleh subjek AAW sudah terjadi sejak 3 tahun, karena pada usia 2 tahun seharusnya anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang sekitar [38]. Orang tua tidak memberikan dukungan medis maupun lingkungan bagi anak-anak mereka untuk merangsang kompetensi linguistic [39]. Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan ibu AAW (Ibu SW) mengatakan “Pernah

terjadi juga pada kakaknya AAW yang sempat mengalami *speech delay* sampai dengan usia 3 tahun belum dapat berbicara sama sekali, namun pada saat usia 4 tahun baru bisa berbicara dan berbeda dengan AAW yang sampai usia 5-6 tahun belum bisa berbicara". Subjek AAW menunjukkan gejala *speech delay* terlihat dari dia banyak terdiam ketika orang disekitarnya berbicara, tidak mudah bersosialisasi ketika berbicara. AAW menggunakan bahasa yang sulit di mengerti pelafalannya, hanya saja dengan bicara satu dua kosakata mudah di mengerti dengan contoh "*ni pa*" yang maksudnya "*ini apa*" serta artikulasi yang tidak jelas ketika berbicara menggunakan kosakata yang lebih sedikit.

Pada saat kegiatan belajar mengajar subjek AAW tidak mampu mengikuti kegiatan yang tidak disukainya, tetapi AAW hanya dapat mengungkapkan dengan cara berteriak serta menunjukkan sikap tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Subjek AAW tidak akan mengerjakan hal yang tidak disukainya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru kelas AAW (Ibu SY) mengatakan "AAW ketika diberi pelajaran yang tidak disukainya dia tidak akan mengerjakan, yang ada malah dicoret-coret dan bermain permainan yang dia suka yaitu main balok". Dampak penerapan media *big book* interaksional dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dengan *speech delay*. Keterampilan berbicara subjek AAW mengalami kemajuan setelah mengikuti beberapa sesi pembelajaran menggunakan media *big book* interaksional. Hal ini dinyatakan dalam kutipan hasil wawancara dengan ibu SY (Guru kelompok B), "Sebelum diterapkannya media *big book* interaksional pada subjek AAW masih belum bisa melafalkan kalimat dengan jelas dan ketika pembelajaran menggunakan media buku cerita dia (AAW) hanya menunjuk gambar saja tanpa mengucapkan benda yang ditunjuknya".



Gambar 3. Penerapan Media Big Book Interaksional 2

Setelah beberapa kali sesi pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media *big book* interaksional subjek AAW menunjukkan perubahan perilaku. Seperti dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu SY (Guru kelompok B) "Dia (AAW) biasanya sambil melihat gambar yang membuat dia tertarik, kemudian mengucapkan 'ibu melonnya sedih', kemudian ketika melihat gambar selanjutnya AAW mengucapkan lagi 'gambar pelanginya bagus' dan masih banyak lagi". Perubahan-perubahan pada subjek AAW menunjukkan adanya kemajuan keterampilan berbicara terutama pada aspek pengembangan kosakata. Keterampilan berbicara memiliki tiga aspek yaitu pengucapan, pengembangan kosakata, serta pembentukan kalimat [40]. Berikut penerapan hasil penelitian.

Pengucapan, Menjawab pertanyaan lebih kompleks. Keterampilan berbicara anak berkembang ketika anak dapat meresponds pertanyaan yang diajukan guru tentang

cerita yang ada didalam media big book interaksional yang telah disampaikan [41]. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak sudah mampu memberikan jawaban terkait cerita yang disampaikan oleh guru, misalnya anak dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika bertanya "Buah apa yang tidak bisa ikut bermain". Lalu anak menjawab dengan suara yang jelas " Buah Melon". Pengembangan Kosakata, Dalam kegiatan bercerita tentu saja banyak kosakata yang terdengar oleh anak, dimana ini dapat menambah kosakata anak, dengan begitu guru harus menceritakan dengan suara yang jelas agar anak dapat mendengar dan mengingat beberapa kata yang baru maupun kata lama [42].

Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam buku cerita. Dalam pengembangan kosakata dapat dilihat anak dapat mengingat dan menyebutkan sejumlah nama tokoh yang ada didalam buku cerita media big book. Interaksional, anak mampu menyebutkan nama benda atau kata yang dikenal dalam buku cerita. Berdasarkan penelitian pengembangan kosakata, anak belum mampu menyebutkan dan mengingat nama benda atau kata-kata kemudian menghubungkan makna gambar dalam media big book interaksional. Guru bertanya "Ini buah apel, strawberry, dan nanas sedang bermain dimana ya?" kemudian guru membantu anak "di lapa....." kemudian subjek AAW menjawab "lapangan" sambil menunjuk gambar. Pembentukan kalimat, Anak mampu menyusun kalimat Tanya. Dalam buku cerita terdapat gambar dan tokoh cerita atau objek-objek lain yang membuat anak penasaran sehingga bertanya kepada guru seperti "*ini apa sambil menunjukk gambar pelangi*". Dari hasil observasi yang dilakukan AAW berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca. Dari hasil observasi yang dilakukan AAW mulai berkembang sesuai harapan (BSH), terlihat pada saat AAW mendapat pertanyaan "*Apa yang paling menarik perhatian AAW dari media cerita big book interaksional ini?*" kemudian AAW menjawab "*Skutel*" dimana pada adegan di cerita tersebut buah strawberry, durian dan nanas sedang bermain skuter dilapangan. Dampak dari media *big book* interaksional dapat membantu meningkatkan jumlah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Menurut Muchado dalam [43], melalui media big book interaksional dapat membantu guru dan orangtua dalam membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf pada anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru serta orangtua dapat memberikan latihan kognitif dan dapat mengurangi interaksi yang tidak anak sukai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan media bercerita bergambar agar anak mampu menambah kosakata dan fokus komunikasi langsung dengan anak. Pengaruh media *big book* interaksional terhadap kemampuan berbicara anak disebabkan oleh penerapan media *big book* interaksional dilakukan secara sistematis melakukan tahapan-tahapan dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dikarenakan pada kemampuan anak dapat diketahui berdasarkan usianya, namun usia itu sendiri sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Kesiapan dan kedewasaan tampak pada kemampuan mengintegrasikan pengalaman yang dimilikinya dengan pengalaman untuk dipelajari [44]. Keterbatasan dalam penelitian ini terutama adalah pada pengumpulan

data yang terbatas hanya dilakukan di sekolah dengan subjek guru dan anak usia dini (AAW). Untuk memperoleh data yang komprehensif seharusnya dilakukan juga di rumah dengan melibatkan Ayah, Ibu, dan keluarga dari AAW. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media *big book* interaksional untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan *speech delay* dengan menggunakan metode yang lebih eksplanatoris seperti eksperimen ataupun *action research*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah penggunaan media *big book* interaksional sebagai metode yang inovatif dalam menstimulasi keterampilan berbicara pada anak usia dini yang mengalami *speech delay*. Selama ini, media *big book* umumnya hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media *storytelling* untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu pada anak usia dini. Adapun pembaharuan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan media buku bercerita berukuran besar yaitu *big book* interaksional berjudul "*Buah Yang Suka Bermain*" yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena anak dengan *speech delay* membutuhkan benda secara nyata dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan media *big book* interaksional oleh guru dalam sesi khusus tatap muka empat mata dengan anak menunjukkan dampak positif terkait pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini yang mengalami *speech delay*. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan, yaitu pada pengumpulan data yang terbatas hanya dilakukan di sekolah dengan subjek guru dan anak usia dini (AAW). Untuk memperoleh data yang komprehensif seharusnya dilakukan juga di rumah dengan melibatkan Ayah, Ibu, dan keluarga dari AAW.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dan Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang yang telah memfasilitasi proses penelitian dan penulis artikel ilmiah ini. Begitu pula dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Selli Eka Wardani and Eska Dwi Prajayanti, "Pengaruh Stimulasi Bahasa Melalui Metode Flashcard Terhadap Kemampuan Bahasa Anak 4-6 Tahun di Ra Nurrohman Pacitan," *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 497–504, Oct. 2022, doi: 10.55123/sehatmas.v1i4.870.
- [2] M. Sardi, D. Suryana, and N. Mahyuddin, "Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 1349–1358, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11280.
- [3] S. Nurhayati and I. W. Wahyuni, "Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia

- 5-6 Tahun,” *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 82–90, 2020, doi: 10.51529/ijiece.v5i1.208.
- [4] R. Y. H. Umah, “Gadget dan Speech Delay : Kajian Kemampuan Perkembangan Berbahasa Anak,” *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 236–242, 2021, doi: 10.51529/ijiece.v2i2.88.
- [5] Y. Jafar and M. Surganingsih, “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada RA Jamiatul Khaer Kota Makassar),” *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, p. 101, Apr. 2021, doi: 10.26858/tematik.v5i2.20298.
- [6] T. Aurelia, N. Rahminawati, and D. N. Inten, “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun,” *Bandung Conf. Ser. Early Child. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–78, Jul. 2022, doi: 10.29313/bcsecte.v2i2.3504.
- [7] K. T. Amalia, R. Ramita, S. Af-idah, and N. Nurlaili, “Keterbatasan Berbicara Anak Usia Dini (3-4 tahun),” *J. Raudhah*, vol. 11, no. 2, p. 154, Nov. 2023, doi: 10.30829/raudhah.v11i2.2227.
- [8] D. S. Saragi, M. Rahmawati, N. Aini, and S. Pitaloka, “Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa COVID-19 (Tinjauan Literatur),” *Acad. J. Multidiscip. Stud.*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.22515/academica.v7i1.7425.
- [9] A. N. Istiqlal, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia 6 Tahun,” *Preschool*, vol. 2, no. 2, pp. 206–216, Apr. 2021, doi: 10.18860/preschool.v2i2.12026.
- [10] K. H. Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Aktual. J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 10, no. 1, pp. 75–94, 2020.
- [11] O. Puspita, E. Elan, and S. Mulyadi, “Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara,” *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 6, no. 2, pp. 201–207, Nov. 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i2.52014.
- [12] T. Taseman, S. Safaruddin, N. F. Erfansyah, W. A. Purwani, and F. F. Femenia, “Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya,” *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–26, Jun. 2020, doi: 10.15642/jeced.v2i1.519.
- [13] V. H. Nahri and T. Kasturi, “Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [14] I. N. Ramli, “Penanganan anak speech delay menggunakan metode bercerita di kb al-azkia purwokerto utara kabupaten banyumas,” 2020.
- [15] Qurotul Aini and Putri Alifia, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang,” *Ash-Shobiy J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur’an*, vol. 1, no. 1, pp. 8–17, Jul. 2022, doi: 10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17.
- [16] I. A. P. Sweniti, “Pengembangan media panggung boneka interaktif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak,” *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 3, pp. 406–415, 2020, doi: 10.23887/jlls.v3i3.29423.
- [17] L. Epifanisa, “Efektifitas Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Speech Delay,” *PSYCHOPEDIA J. Psikol. Univ. Buana Perjuangan Karawang*, vol. 7, no. 2, pp. 107–115, 2014, doi: 10.36805/psychopedia.v7i1.2368.
- [18] B. Walidain, “Analisis Penggunaan Big Book Untuk Pencapaian Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Birul Walidain,” UNIVERSITAS PGRI SEMARANG, 2022. [Online]. Available:

- [https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2825/1/MARYAM 18150024.pdf](https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2825/1/MARYAM%2018150024.pdf)
- [19] I. Hafidhotul, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelas B1 RA Al-Aziz Kota Serang," Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/27572/>
 - [20] A. Kuku and L. Arsyad, "Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook terhadap Kemampuan Menyimak Anak TK Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–26, Sep. 2020, doi: 10.58176/eciejournal.v1i1.20.
 - [21] E. Julia, "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani," UIN Raden Intan Lampung, 2021. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/15091/>
 - [22] O. Wulandari, R. Firdiyanti, and R. Laily, "The Efforts to improve Children's Expressive Language Ability through Picture Book Media (Big Book)," *J. Peremp. dan Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 30–43, Feb. 2022, doi: 10.22219/jpa.v5i1.20717.
 - [23] I. H. Kiromi and P. Y. Fauziah, "Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 48, Mar. 2016, doi: 10.21831/jppm.v3i1.5594.
 - [24] M. Uyu, "Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini," in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2018, vol. 3, no. 1, pp. 317–330. [Online]. Available: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/107>
 - [25] S. Aisyah, A. Diana Arpiadi, and S. Sukirno, *Penggunaan Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Kemampuan Bahasa AUD (UT)*. 2018. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/21196/1/bigbook.pdf>
 - [26] N. K. Ayu and I. B. S. Manuaba, "Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 194, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.35498.
 - [27] A. N. Permatasari, D. N. Inten, D. Mulyani, and U. I. Bandung, "Kemampuan Abstraksi Anak Usia Dini Mengenai Topik Astronomi Dengan Media Big Book," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <https://festiva.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/5121>
 - [28] F. Firman, "Metope," in *Oxford Art Online*, Oxford University Press, 2018, pp. 31–38. doi: 10.1093/gao/9781884446054.article.T057475.
 - [29] U. Titi, "Penerapan Media Big Book Berbasis Cerita Rakyat Nusantara dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kotabaru Kecamatan Serang," *Ana' Bulava J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 48–57, Dec. 2022, doi: 10.24239/abulava.Vol3.Iss2.97.
 - [30] D. K. Akmal, "Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam berdoa melalui pembiasaan doa-doa harian dalam kegiatan pembelajaran pada anak di ra iftah rizkiansyah," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 4, no. 3, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/2856>
 - [31] I. Paradila, "Strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia 4-5 tahun di tk warahmah aceh selatan," UIN Ar-Raniry, 2024. [Online]. Available: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35046/?_cf_chl_tk=chwyAtuCr.ka0XOpQZk6CuNNABhZ4mWqqEbt.HdQJUG-1724315068-0.0.1.1-7401
 - [32] S. Aliyah and H. Nurnajahah, "Penggunaan Media Big Book melalui Dialogic

- Reading untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Manarul Falah Pakenjeng,” *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, vol. 1, no. 1, pp. 138–151, Aug. 2022, doi: 10.37968/anaking.v1i1.244.
- [33] I. Fauziah, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar,” Institut Agama Islam Negeri, 2020. [Online]. Available: https://eprints.uinsaizu.ac.id/8473/13/IFATUNFAUZIAH_1423311017.pdf
- [34] T. Supiyani, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud No. 27 A KEC. Medan Tembung KAB. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/6906/>
- [35] N. Setiawati, D. Putra, and Z. Zukhairina, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun,” *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Jul. 2023, doi: 10.56436/mijose.v2i1.202.
- [36] A. Synta, “Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. [Online]. Available: https://eprints.uny.ac.id/26507/1/Aqila Darmata Synta_11108244042.pdf
- [37] O. L. Oluwafemi, A. Nma, O. Osita, and O. Olugbenga, “Implementation of Early Childhood Education: A Case Study in Nigeria,” *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–125, Feb. 2014, doi: 10.13189/ujer.2014.020203.
- [38] S. Suciati, “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, p. 358, Jul. 2018, doi: 10.21043/thufula.v5i2.3480.
- [39] H. Machmud, A. Abidin, L. Hewi, and L. O. Anhusadar, “Supporting Children with Speech Delay: Speech Therapy Intervention Frameworks from Preschool Teachers,” *Int. J. Instr.*, vol. 16, no. 4, pp. 485–502, Oct. 2023, doi: 10.29333/iji.2023.16428a.
- [40] Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. p. 13, 2014.
- [41] N. F. Amalia, “Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Di TK Qomariyah, Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024,” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2024. [Online]. Available: <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8863/1/193131087-SKRIPSI-Nadisa Fitri Amalia.pdf>
- [42] H. Z. Lubis, R. B. Ginting, S. U. B. Sitepu, and D. Mahyarani, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Daring (Studi Inovasi Pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Medan di Masa Wabah Covid 19),” *Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 13–25, 2020, [Online]. Available: <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/83>
- [43] E. M. Ratnasari and E. Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–275, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275.
- [44] D. Hendriawan, Susilawati, N. Sundari, I. R. Ridwan, Tiurlina, and Fatihatusyidah, “Primary School Teachers Perceptions Towards Preschool Education,” in *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 2021, vol. 535, pp. 121–125. doi: 10.2991/assehr.k.210304.028.